

**TEKNIK DAN METODE PENERJEMAHAN KALIMAT TANYA
PADA SUBTITLE SERIAL TV SHALAHUDDIN ALAYYUBI
VERSI MNCTV**

Ahmad Fauzan Shidiq
fauzan21@gmail.com

Abdul Malik

Program Studi Sastra Arab Fakultas Ilmu Budaya
Universitas Sebelas Maret

Abstract

The article discusses about techniques and methods of translation used to translate the interrogative sentence of *Shalahuddin Al Ayyubi's* Subtitle in MNCTV's version. The purposes of the research in this article are: (1) To describe the techniques of translating interrogative sentences used in making *Shalahuddin Al Ayyubi's* subtitle. (2) To describe the translation methods used in making subtitle of *Salahuddin Al Ayyubi's* film. The method used in the research is descriptive qualitative one. The data source is question sentences on subtitle's film of *Salahuddin Al Ayyubi* in MNCTV version on 1st and 2nd episodes. In the first formulation, data were collected using random sampling techniques in the form of interrogative sentence then determining the type of translation techniques used. After that, making the percentage of translation techniques to know about the one that are most widely used. The second problem is analyzed based on the problem analysis results at the first formulation. Translation method is determined based on the percentage of translation techniques used. Both of problems are analyzed with descriptive qualitative method. Based on the results of the study it can be concluded that there are 12 translation techniques used. The most widely used technique is the technique of reduction (24.4%). While the least used technique is the technique of adaptation, compensation and discursive creation (2.2%). As for the method of translation used is the target language emphasis method with percentage of the translation techniques that oriented on target language (71,1%) compared to ones that oriented on source language (28,9%).

Keywords: Subtitle, Interrogative Sentence, Techniques and Method of Translation

ملخص

تبحث هذه المقالة تحليل تقنية الترجمة وطريقتها التي تستخدم في ترجمة جملة الاستفهام في العنوان الفرعي من فيلم صلاح الدين الأيوبي المبتوث بـ MNCTV. أما الهدف من هذا البحث: (١) الوصف عن تقنيات الترجمة المستخدمة في ترجمة جملة الاستفهام الموجودة في العنوان الفرعي من فيلم صلاح الدين الأيوبي. (٢) الوصف والتقدير عن طريقة الترجمة المطبقة في ترجمة جملة الاستفهام التي توجد في العنوان الفرعي من فيلم صلاح الدين الأيوبي. الطريقة المستخدمة في البحث هي الوصفية النوعية. تتكون مصادر البيانات من جمل الاستفهام التي وقعت في فيلم صلاح الدين الأيوبي المبتوث بـ MNCTV خاصة الحلقة الأولى والحلقة الثانية. ففي

صياغة المسألة الأولى تم جمع البيانات أي جمل الاستفهام بالطريقة النموذجية العشوائية، ثم تقرر التقنيات المستخدمة في ترجمتها. وبعد ذلك تحسب تقنية الترجمة بالمقدار المثوي لإيجاد النتائج في استخدامها. أما صياغة المسألة الثانية فيتم تحليلها بنتائج التحليل من المسألة الأولى وبالنتائج من حساب استخدام تقنية الترجمة الموجودة في التحليل الأول. هاتان المسألتان كلتاهما تحلل بطريقة التحليل الوصفية النوعية. وفقا لنتائج البحث تدل النتيجة على : أولا، أن تقنية الترجمة المستخدمة تبلغ ١٢ تقنية. أما أكثر التقنية استخداما عند المترجم فهي تقنية التقليل بمقدار (٤,٢٤%) ، على أن أقل التقنية استخداما عند المترجم تقنية التكيف وتقنية التعويض وتقنية إبداع المعقول بمقدار (٢,٢%). أما طريقة الترجمة المستخدمة فهي الطريقة التي تتوجه إلى لغة النقل بمبلغ (١,٧١%) بالمقارنة على التقنية التي تتوجه إلى لغة الأصل (28,9%).

الكلمات الدلالية: العنوان الفرعي، و جملة الإستفهام، و طريقة الترجمة، و تقنية الترجمة.

A. PENDAHULUAN

Penerjemahan secara umum adalah proses yang mengalihkan ide atau gagasan dari Bsu (Bahasa sumber) ke dalam bahasa Bsa (Bahasa Sasaran), dengan tujuan dapat memudahkan seseorang untuk memahami pesan yang disampaikan dari suatu bahasa ke dalam bahasa lain (Nadar, 2007: 5). Adapun di era yang serba menggunakan peralatan dan teknologi yang canggih seperti saat ini, kegiatan penerjemahan dapat berfungsi pada berbagai bidang. Salah satunya adalah bidang *entertainment* atau hiburan.

Salah satu hasil dari kemajuan zaman dan teknologi tersebut adalah film. Pembuatan film dilakukan di berbagai belahan dunia sehingga penerjemahan wajib dilakukan agar bahasa yang digunakan pada sebuah film dapat dipahami oleh penonton di seluruh penjuru dunia. Hasil penerjemahan pada film berbentuk *subtitle* menurut kamus *Oxford Dictionary* (1995: 1193) adalah “*words that translate what is said in a film into a different language and appear on the screen at the bottom*” (kata-kata yang menerjemahkan percakapan atau perkataan yang terdapat pada sebuah film ke dalam bahasa lain, biasanya terletak di bawah layar).

Dalam menerjemahkan sebuah film dibutuhkan kejelian untuk memperhatikan konteks, intonasi dan gaya bicara. Hal itu karena di dalam film akan ditemukan banyak percakapan yang muncul. Apabila percakapan tersebut dispesifikkan maka akan terdiri dari beberapa jenis kalimat. Adapun kalimat bila ditinjau dari konteks dan jawaban yang diberikan terbagi menjadi 6 (Henry, 1985: 36), salah satunya adalah kalimat tanya. Kalimat tanya (interogatif) adalah kalimat yang mengandung intonasi bertanya dan pada umumnya mengandung makna pertanyaan, dalam ragam tulis biasanya ditandai oleh tanda tanya (?). Dalam bahasa Indonesia kalimat tersebut ditandai oleh -kah; apa; bagaimana, dan penanda pertanyaan lainnya (Kridalaksana, 2008: 104).

Dalam ilmu penerjemahan, pengetahuan mengenai teknik dan metode penerjemahan merupakan dasar yang harus dimiliki oleh seorang penerjemah. Mengenai istilah teknik di dalam *Collin English Dictionary* (dalam Machalli, 2009) disebutkan bahwa “*a technique is a practical, method, skill, or art applied to a particular task*” (teknik adalah suatu metode, keahlian, atau seni praktis yang diterapkan pada suatu tugas tertentu). Dalam definisi ini terdapat dua hal penting:

(1) Teknik bersifat praktis (2) Teknik dilakukan dalam tugas tertentu (dalam hal ini adalah penerjemahan). Sedangkan Istilah metode berasal dari kata *method* yang dalam bahasa Inggris berarti cara mendekati, mengamati, menganalisis dan menjelaskan suatu fenomena (Kridalaksana, 2008: 153). Dalam Macquire Dictionary (1982) disebutkan bahwa “*a method is a way of doing something, especially in accordance with a definite plan*” (metode adalah cara melakukan sesuatu, terutama yang berkenaan dengan rencana tertentu) (dalam Machalli, 2011). Secara umum metode penerjemahan merupakan cara, teknik, atau prosedur yang dipilih oleh seorang penerjemah ketika melakukan kegiatan penerjemahan (Newmark, 1988: 44). Adapun perbedaan di antara keduanya adalah metode penerjemahan berhubungan dengan keseluruhan teks yang diterjemahkan secara garis besarnya, sedangkan teknik penerjemahan digunakan ke dalam unit satuan bahasa yang lebih kecil, seperti, morfem, kata dan kalimat (Newmark, 1988: 40).

Beberapa penelitian mengenai teknik dan metode penerjemahan pada *subtitle* serial tv telah banyak dilakukan, antara lain sebuah tesis yang berjudul Analisis Teknik, Metode dan Ideologi Penerjemahan dalam *Subtitle* Serial tv *Jane Eyre* Versi Serial tv BBC (Prima Purbasari, 2011) dan Analisis Teknik, Metode dan Ideologi Penerjemahan *Subtitle* Serial tv *Beckham Unwrapped* dan Dampaknya pada Kualitas Terjemahan (Rohmita Khorunnisa', 2011). Kedua penelitian ini sama-sama mengkaji tentang teknik, metode dan ideologi penerjemahan dengan objek material *subtitle* serial tv pada tataran satuan lingual kata, frasa, klausa dan kalimat, kemudian hasilnya diprosentasikan untuk ditentukan ideologi penerjemahan yang digunakan. Selanjutnya, hasil terjemahan tersebut diberikan kepada koresponden untuk diberi penilaian agar memperoleh hasil tentang kualitas terjemah dari teknik dan metode

penerjemahan yang paling sering digunakan, sehingga dapat memperoleh kesimpulan mengenai teknik dan metode yang paling tepat untuk digunakan dalam menerjemahkan *subtitle* film. Adapun penelitian tentang kalimat tanya juga telah banyak dilakukan, salah satunya adalah skripsi yang berjudul Kalimat Tanya dalam Novel *The Confession* karya John Grisham (Debora S. Wangkai, 2013). Penelitian ini mengkaji tentang jumlah kalimat tanya yang terdapat pada novel tersebut untuk kemudian diklasifikasikan berdasarkan teori tentang jenis-jenis kalimat tanya dalam bahasa Inggris.

Adapun penelitian yang menjadi dasar penulisan artikel ini berfokus pada pengkajian teknik dan metode penerjemahan pada *subtitle* serial tv *Shalahudin Al Ayyubi* yang ditayangkan oleh MNCTV pada bulan Juni-Juli 2015 selama bulan Ramadhan. Serial tv ini berbentuk mini seri yang terdiri dari 29 episode yang masing-masing episode memiliki durasi tayang rata-rata 40 menit. Serial tv ini bukan dalam bentuk film bioskop maupun DVD. Analisa objek formal penelitian dibatasi pada pembahasan metode dan teknik penerjemahan kalimat tanya. Keberadaan kalimat tanya sendiri diidentifikasi berdasarkan ciri-ciri penanda, intonasi dan jenisnya. Jumlah episode yang dijadikan sumber data hanya dua buah yakni episode pertama dan kedua. Pemilihan episode tersebut berdasarkan pertimbangan sampel bahwa isinya merupakan gambaran umum keseluruhan cerita dan tokoh Shalahuddin Al Ayyubi.

Manfaat yang dapat diambil dari penelitian ini dibagi menjadi dua, yaitu manfaat teoretis dan manfaat praktis. Secara teoretis diharapkan dapat memunculkan gambaran yang jelas dan terperinci kepada pembaca mengenai penerjemahan film atau *subtitling* serta memberikan contoh penggunaan teknik dan metode penerjemahan, sehingga memudahkan pemahaman terhadap teori teknik penerjemahan dan metode

penerjemahan lebih khusus kepada teknik penerjemahan menurut Molina dan Albir serta metode penerjemahan menurut Peter Newmark. Secara praktis skripsi ini diharapkan dapat digunakan sebagai referensi atau acuan dan bahan pertimbangan para peneliti lain terutama di bidang penerjemahan mengenai *subtitling*.

Landasan Teori

1. Pengertian Penerjemahan

Penerjemahan adalah usaha memindahkan teks dari bahasa sumber (Bsu) dengan padanannya ke dalam bahasa sasaran (Bsa) (Burdah, 2004 : 9). Lebih dari itu seorang penerjemah juga harus mampu mentransfer maksud dan pesan yang terdapat dalam suatu teks. Hal ini merupakan suatu definisi yang lebih rinci mengenai penerjemahan, seperti apa yang disampaikan oleh Nadar dalam bukunya bahwa menerjemahkan merupakan suatu proses pengalihan ide atau gagasan dari bahasa sumber ke bahasa sasaran (Nadar, 2007: 5).

Kegiatan menerjemahkan tidak hanya sering dikaitkan dengan keperluan mendesak untuk menyampaikan ide atau gagasan dari satu bahasa ke bahasa lain tetapi juga dalam konteks pengajaran dan pembelajaran bahasa terkait dengan usaha untuk mempelajari sebuah bahasa asing tertentu (2007: 6). Maka dalam proses menerjemahkan haruslah memperhatikan kaidah tata bahasa yang diterjemahkan, hal ini sesuai dengan pandangan McGuire (dalam Nadar, 2007: 7) yang secara lebih rinci mendefinisikan penerjemahan sebagai *(1) The rendering of a source language (SL) text into the target language (TL) so as to ensure that (1) the surface meaning of the two will be approximately similar and (2) the structures of the SL be preserved as closely as possible but not so closely that the TL structures will be disorted* (penerjemahan adalah penyampaian teks bahasa sumber ke dalam bahasa sasaran dengan memperhatikan bahwa makna lahir teks dalam kedua bahasa itu akan sama atau hampir sama

dan struktur bahasa sumber tetap terjaga secara ketat walaupun tidak berarti harus mengorbankan struktur bahasa sasaran). Menurut Newmark menerjemahkan adalah *"rendering the meaning of a text to another language in the way that the author intended the text."* Secara bebas dapat diartikan dengan menyampaikan makna teks dari sebuah bahasa ke bahasa yang lain sesuai dengan maksud penulis teks tersebut (Newmark, 1988: 5).

Walaupun kata-kata yang digunakan oleh para ahli bermacam-macam dalam mendefinisikan penerjemahan, akan tetapi pada hakikatnya ada satu garis besar yang menjadi definisi pokok penerjemahan yaitu mengutarakan usaha pemindahan atau pengalihan gagasan dari satu bahasa ke bahasa lain dengan memperhatikan kaidah-kaidah kebahasaan di antara bahasa sumber dan bahasa sasaran.

2. Teknik Penerjemahan

Teknik penerjemahan yang digunakan dalam artikel ini diambil dari teori teknik penerjemahan menurut Molina dan Albir (2002). Teori tersebut menjelaskan bahwa teknik penerjemahan terdiri dari 18 teknik. Teknik-teknik tersebut adalah (1) Teknik Adaptasi, (2) Teknik Amplifikasi, (3) Teknik Peminjaman, (4) Teknik Kalke, (5) Teknik Kompensasi, (6) Teknik Deskripsi, (7) Teknik Kreasi Diskursif, (8) Teknik Kesepadanan Lazim, (9) Teknik Generalisasi, (10) Teknik Amplifikasi Linguistik, (11) Teknik Kompresi Linguistik, (12) Teknik Penerjemahan Harfiah, (13) Teknik Modulasi, (14) Teknik Partikulasi, (15) Teknik Reduksi, (16) Teknik Substitusi, (17) Teknik Transposisi, (18) Teknik Variasi (Molina dan Albir, 2002: 501).

3. Metode Penerjemahan

Adapun metode penerjemahan yang digunakan dalam artikel ini diambil dari teori penerjemahan menurut Peter Newmark (1988 dan 1991) yang menjelaskan bahwa metode penerjemahan merupakan cara, teknik, atau prosedur yang dipilih oleh seorang penerjemah

ketika melakukan kegiatan penerjemahan. Seorang penerjemah sangat mungkin menggunakan lebih dari satu metode penerjemahan. Nemun demikian, ada metode yang paling dominan digunakan oleh seorang penerjemah dalam kegiatan penerjemahannya. Newmark (1988) membagi metode penerjemahan menjadi dua kelompok, yaitu (1) metode yang memberikan penekanan kepada bahasa sumber, (2) metode yang memberikan penekanan kepada bahasa sasaran (Newmark, 1988: 45).

Dua penekanan yang berbeda ini kemudian dikelompokkan menjadi delapan metode penerjemahan sebagaimana terdapat dalam tabel berikut :

| Penekanan Pada Bahasa Sumber | Penekanan Pada Bahasa Sasaran |
|------------------------------|-------------------------------|
| Penerjemahan kata demi kata | Adaptasi |
| Penerjemahan Literal | Penerjemahan Bebas |
| Penerjemahan Setia | Penerjemahan Idiomatis |
| Penerjemahan Semantis | Penerjemahan Komunikatif |

Tabel 1. Metode Penerjemahan Peter Newmark.

4. Kalimat Tanya

Kalimat tanya (interogatif) adalah kalimat yang mengandung intonasi interogatif dan pada umumnya mengandung makna pertanyaan, dalam ragam tulis biasanya ditandai oleh (?). Dalam bahasa Indonesia ditandai oleh –kah; apa; bagaimana, dan sebagainya (Kridalaksana, 2008: 104). Kalimat pertanyaan atau *question-sentence* adalah kalimat yang menimbulkan suatu jawaban linguistik selain dari pada jawaban jawaban yang telah tetap bagi kalimat-kalimat salam, panggilan dan seruan. Pertanyaan ditandai oleh prosodik serta pola susunan kata tertentu dan oleh kata tugas yang disebut kata tanya atau *interogatory* (Henry, 1985: 39).

Metode Penelitian

Sumber data penelitian ini diambil dari serial tv *Shalahuddin Al-Ayyubi*, sebuah serial tv dari negara Yordania yang distrudarai oleh Khatim Aliy kemudian dibeli oleh salah satu stasiun tv swasta Indonesia yaitu MNCTV. Adapun data penelitian diambil dari *subtitle* serial tv yang diterjemahkan oleh pihak MNCTV. Serial tv ini berbentuk mini seri dengan jumlah 29 episode.

Penelitian ini membahas tentang teknik dan metode penerjemahan yang digunakan untuk menerjemahkan kalimat tanya yang terdapat pada *subtitle* serial tv *Shalahuddin Al-Ayyubi* versi MNCTV. Hasil penelitian ini diharapkan dapat mendeskripsikan teknik dan metode penerjemahan kalimat tanya yang terdapat pada *subtitle* film *Shalahuddin Al Ayyubi*.

Adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif. Sumber datanya adalah satuan bahasa kalimat, lebih khusus adalah kalimat tanya yang terdapat pada teks *subtitle* film *Shalahuddin Al-Ayyubi* versi MNCTV episode 1 dan 2. Pada permasalahan pertama data dikumpulkan menggunakan teknik *random sampling*, kemudian ditentukan jenis teknik penerjemahan yang digunakan. Setelah itu, teknik penerjemahan diprosentase guna mengetahui teknik yang paling banyak digunakan. Permasalahan kedua dianalisa menggunakan acuan pada hasil analisa permasalahan pertama. Metode penerjemahan ditentukan berdasarkan hasil prosentase dari teknik penerjemahan yang digunakan.

B. PEMBAHASAN

Teknik Penerjemahan

Pada penelitian ini ditemukan beberapa teknik penerjemahan menurut Molina dan Albir yang digunakan oleh penerjemah dalam menerjemahkan kalimat tanya pada *subtitle* serial tv *Shalahuddin Al Ayyubi* versi MNCTV yang berjumlah 80 kalimat. Teknik tersebut adalah Teknik Adaptasi, Teknik Amplifikasi, Teknik

Peminjaman Murni, Teknik Kompensasi, Teknik Kreasi Diskursif, Teknik Padanan Lazim, Teknik Amplifikasi Linguistik, Teknik harfiah, Teknik Modulasi, Teknik Partikularisasi, Teknik Reduksi, Teknik Transposisi. Berikut adalah tabel perincian temuan teknik penerjemahan:

| No | Teknik Penerjemahan | Jumlah | Jumlah (%) |
|-------|------------------------|--------|------------|
| 1 | Harfiah | 21 | 23,3% |
| 2 | Reduksi | 22 | 24,4% |
| 3 | Amplifikasi | 6 | 6,7% |
| 4 | Padanan Lazim | 8 | 8,9% |
| 5 | Transposisi | 7 | 7,8% |
| 6 | Amplifikasi Linguistik | 7 | 7,8% |
| 7 | Partikularisasi | 5 | 5,6% |
| 8 | Peminjaman Murni | 5 | 5,6% |
| 9 | Modulasi | 3 | 3,3% |
| 10 | Adaptasi | 2 | 2,2% |
| 11 | Kompensasi | 2 | 2,2% |
| 12 | Kreasi Diskursif | 2 | 2,2% |
| Total | | 90 | 100% |

Tabel 2. Prosentase Teknik Penerjemahan Menurut Molina dan Albir.

Tabel di atas adalah hasil analisis yang menunjukkan bahwa teknik yang paling banyak digunakan adalah teknik reduksi dengan jumlah 22 kali dari total 80 data berupa kalimat tanya yang telah diterjemahkan sehingga mencapai prosentase 24,4%. Adapun teknik penerjemahan yang paling sedikit digunakan adalah teknik adaptasi, kompensasi dan kreasi diskursif yang masing-masing berjumlah 2 kali dari 80 data kalimat tanya yang telah diterjemahkan dengan capaian prosentase sebesar 2,2%.

Contoh Penerapan Teknik Penerjemahan

1. Penerjemahan Kalimat Tanya yang Menggunakan Satu Teknik, Teknik Harfiah.

Teknik yang dilakukan dengan cara menerjemahkan kata demi kata dan dengan tidak memperhatikan konteks. Contoh :

| No | Bsu | Transkripsi | Bsa | Waktu |
|----|-----------------------|---------------------------------|-------------------|--------------------------|
| 10 | ماذا الآن ؟ الآن ؟ | <i>Mādza?A</i> <i>l-ā'n?</i> | Apa? Sekarang? | 00:1 1:29 Eps 1 |

Tabel 3. Teknik Harfiah

Pada contoh data di atas ditemukan teknik penerjemahan *Harfiah* (kata demi kata). Kalimat tanya di atas memiliki unsur dua kata yaitu kata ماذا dan الآن. Keduanya diterjemahkan menggunakan teknik yang sama. Kata ماذا diterjemahkan “apa” dan kata الآن diterjemahkan “sekarang” (Munawwir, 1997: 49).

2. Penerjemahan Kalimat Tanya yang Menggunakan Lebih dari Satu Teknik Teknik Padanan Lazim dan Teknik Kompensasi

| No | Bsu | Transkripsi | Bsa | Teknik | Waktu |
|----|------------|----------------------|----------|------------------------------|--------------------------|
| 1 | ماذا معك ؟ | <i>Mād zā ma'ak?</i> | Ada apa? | Padanan Lazim dan Kompensasi | 00:0 3:14 Eps 1 |

Tabel 4. Teknik Padanan Lazim dan Teknik Kompensasi

Pada data di atas ditemukan penggunaan dua teknik penerjemahan secara bersamaan yaitu teknik kompensasi dan teknik padanan lazim. Hal ini dibuktikan dengan diterjemahkannya kalimat tanya dalam Bsu ماذا معك ؟ ke dalam Bsa menjadi “ada apa”. Padahal apabila melihat arti per kata maka kata ماذا bermakna “apa”, kata مع bermakna “bersama” dan kata ganti ك bermakna “kamu”. Apabila

diartikan secara utuh seharusnya bermakna “apa bersamamu (kamu)?”.

Namun dalam hal ini penerjemah menggunakan teknik padanan lazim yaitu teknik yang mengubah hasil terjemahan dengan menyesuaikan dengan penggunaan bahasa sehari-sehari yang lazim pada bahasa sasaran. Adapun teknik kompensasi memiliki pola menerjemahkan pesan bagian lain dari teks dengan memperhatikan gaya bahasa (*stilistik*) bahasa sasaran. Kedua teknik ini memiliki kesamaan yaitu sama-sama

memperhatikan gaya bahasa pada bahasa sasaran, sehingga hasil terjemahan dari penggunaan kedua teknik ini bersifat komunikatif. Teks Bsu ؟ ماذا معك diterjemahkan menjadi “ada apa?”.

Metode Penerjemahan

Pada penelitian ini ditemukan teknik yang berorientasi pada bahasa sumber dan teknik yang berorientasi pada bahasa sasaran yang dirangkum sebagai berikut :

| No | Teknik Berorientasi pada Bsu | Prosentase (%) | Teknik Berorientasi pada Bsa | Prosentase (%) |
|--------|------------------------------|----------------|-------------------------------|----------------|
| 1 | Teknik Harfiah | 23,3% | Teknik Reduksi | 24,4% |
| 2 | Teknik Peminjaman Murni | 5,6% | Teknik Amplifikasi | 6,7% |
| 3 | | | Teknik Padanan Lazim | 8,9% |
| 4 | | | Teknik Transposisi | 7,8% |
| 5 | | | Teknik Amplifikasi Linguistik | 7,8% |
| 6 | | | Teknik Partikularisasi | 5,6% |
| 7 | | | Teknik Modulasi | 3,3% |
| 8 | | | Teknik Adaptasi | 2,2% |
| 9 | | | Kompensasi | 2,2% |
| 10 | | | Kreasi Diskursif | 2,2% |
| Jumlah | | 28,9% | Jumlah | 71,1% |

Tabel 3. Prosentase Teknik Penerjemahan Sesuai Diagram V

Tabel di atas menunjukkan bahwa teknik yang berorientasi pada bahasa sasaran lebih banyak digunakan dalam menerjemahkan *subtitle* pada serial tv *Shalahuddin Al Ayyubi* ini daripada teknik penerjemahan yang berorientasi pada bahasa sumber. Oleh karena itu, berdasarkan prosentase di atas maka dapat disimpulkan bahwa metode yang dipakai oleh penerjemah dalam menerjemahkan kalimat tanya pada *subtitle* serial tv *Shalahuddin Al-Ayyubi* adalah metode penerjemahan yang berorientasi pada bahasa sasaran (Bsa).

Adapun pada film ini jenis metode penerjemahan yang digunakan oleh penerjemah adalah metode *penerjemahan komunikatif*. Menurut Newmark, penerjemahan komunikatif adalah berusaha mengalihkan makna kontekstual (teks asli) yang tepat sedemikian rupa sehingga isi dan bahasanya berterima dan mudah dipahami oleh pembaca.

Ciri-ciri metode penerjemahan komunikatif tersebut dapat dibuktikan dengan temuan teknik penerjemahan pada *subtitle* film *Shalahuddin Al Ayyubi* berdasarkan ciri-ciri metode penerjemahan komunikatif yang dikemukakan oleh Newmark (Newmark, 1991:11-13), sebagai berikut :

1. **Terjemahan Komunikatif Berpihak pada Pembaca Bahasa Sasaran**
Indikator pada ciri ini adalah lebih banyak penggunaan teknik yang berorientasi pada Bsa daripada Bsu. Hasil temuan penelitian tentang penggunaan teknik penerjemahan yang digunakan pada penerjemahan *subtitle* film *Shalahuddin Al Ayyubi* lebih banyak terdapat teknik yang berorientasi pada bahasa sasaran daripada bahasa sumber dengan prosentase 71,1% dibanding 28,9%.
2. **Mengutamakan Maksud penulis Bahasa Sumber.**
Pada ciri ini indikatornya adalah cukup tingginya penggunaan teknik amplifikasi linguistik yang berusaha untuk menyampaikan pesan pada Bsu yang tersirat (*Implisit*) menjadi pesan yang tersurat (*Eksplisit*) pada Bsa dengan besar jumlah penggunaan 6 kali dari 80 data yang dianalisis dan dengan prosentase sebesar 6,7%.
3. **Mengutamakan Pemahaman Pembaca pada Bahasa Sasaran.**
Penerjemah dapat memperbaiki logika kalimat-kalimat Bsu, mengganti atau mereduksi kata, dan mengubah struktur supaya hasil terjemahan terasa lebih luwes, efektif dan tidak kaku (Newmark, 1988: 42). Salah satu bukti yang mendukung bahwa metode yang digunakan dalam menerjemahkan *subtitle* ini menggunakan metode komunikatif adalah cukup banyak ditemukan penggunaan teknik reduksi. Teknik reduksi adalah teknik yang menghilangkan beberapa kata tanpa mengalami distorsi makna. Adapun penggunaan teknik reduksi pada penerjemahan ini adalah sejumlah 22 kali dari 80 data yang dianalisis dan dengan besaran prosentase 24,4%.
4. **Berorientasi pada Pengaruh Teks Terhadap Bahasa Sasaran.**
Pada hal ini biasanya ciri-ciri formal dalam Bsu tidak begitu diperhatikan bahkan dihilangkan. Penerjemah tidak terpaku pada panjang kalimat, posisi klausa. Akan tetapi dapat menyesuaikan agar pembaca dapat dengan mudah memahami kata atau kalimat tersebut. Dalam hal ini ditunjukkan dengan cukup banyaknya ditemukan penggunaan teknik transposisi. Adapun penggunaan teknik ini sejumlah 7 kali dari 80 data yang dianalisis dan dengan besaran prosentase 7,8%.
5. **Setia kepada Pembaca Bahasa Sasaran.**
Metode penerjemahan komunikatif selalu berusaha untuk setia kepada pembaca bahasa sasaran. Pada penerjemahan *subtitle* ini penggunaan metode penerjemahan komunikatif ditandai dengan cukup banyaknya penggunaan teknik modulasi. Adapun penggunaan teknik ini sejumlah 3 kali dari 80 data yang dianalisis dan dengan besaran prosentase 3,3%.
6. **Memberikan Kesamaan Efek antara Bahasa Sumber dan Bahasa Sasaran.**
Hasil terjemahan metode penerjemahan komunikatif berusaha untuk menciptakan efek atau pengaruh yang dialami oleh bahasa sasaran sama dengan efek yang dialami oleh bahasa sumber. Oleh karena itu, tidak boleh ada terjemahan yang sulit dipahami atau terasa kaku.
7. **Lebih Mudah Dibaca dan Lebih Luwes**
Hasil terjemahan metode penerjemahan komunikatif lebih mudah dibaca, lebih luwes, sederhana dan lebih jelas dari Bahasa sumber.
8. **Terikat Pada Bahasa Sasaran**
Hasil terjemahan yang menggunakan metode ini memiliki ciri hasil terjemahannya harus terikat dengan bahasa sasaran, sehingga hasil terjemahannya harus mudah dibaca dan dipahami oleh pembaca Bsa. Dalam terjemahan *subtitle* ini dibuktikan dengan digunakannya teknik amplifikasi, transposisi, modulasi dan reduksi yang

menghasilkan terjemahan yang luwes, mudah dibaca dan sederhana bagi pembaca bahasa sasaran.

9. Hasil Terjemahan Tidak Harus Tepat Kata dan Tepat Gaya.

Newmark menambahkan bahwa ciri ciri terjemahan yang menggunakan metode komunikatif adalah tidak menuntut ketepatan (kata dan gaya) dengan syarat pembaca dapat memperoleh pesan yang sama dari bahasa sumber. Adapun ciri-ciri ini cenderung banyak ditemukan dengan bukti banyak digunakannya teknik transposisi, modulasi dan reduksi seperti yang telah dijelaskan sebelumnya.

C. PENUTUP

Kesimpulan pada penelitian ini adalah teknik penerjemahan Molina dan Albir yang digunakan berjumlah 12 teknik dari keseluruhan teknik yang berjumlah 18 teknik penerjemahan. Adapun teknik-teknik tersebut adalah Teknik Reduksi (24,4%), Teknik Harfiah (23,3%), Teknik Padanan Lazim (8,9%), Teknik Transposisi (7,8%), Teknik Amplifikasi Linguistik (7,8%), Teknik Amplifikasi (6,7%), Teknik Peminjaman Murni (5,6%), Teknik Partikularisasi (5,6%), Teknik Modulasi (3,3%), Teknik Adaptasi (2,2%), Teknik Kompensasi (2,2%), Teknik Kreasi Diskursif (2,2%).

Metode Penerjemahan yang digunakan untuk penerjemahan kalimat tanya pada *subtitle* film Shalahuddin Al-Ayyubi merupakan metode penerjemahan yang berorientasi pada Bsa. Hal ini berdasarkan hasil prosentase teknik penerjemahan yang berorientasi pada Bsa lebih besar (71,1%) daripada teknik penerjemahan yang berorientasi pada Bsu (28,9%), sedangkan jenis metode penerjemahannya adalah metode penerjemahan komunikatif. Hal ini dibuktikan dengan penggunaan teknik penerjemahan yang berorientasi pada Bsa yang berpihak kepada pembaca bahasa

sasaran dan hasil terjemahan yang tidak tepat kata dan tepat gaya.

DAFTAR PUSTAKA

- Al Farisi, M Zaka. 2011. *Pedoman Penerjemahan Arab Indonesia, Stratagi, Metode, Prosedur, Teknik*. Bandung: Rodsa
- Amelia, Melly. 2010. *Penerjemahan Dialog Arab dalam Film Ayat-Ayat Cinta*. Skripsi. Jakarta: UIN.
- Burdah, Ibnu. 2004. *Menjadi Penerjemah Metode dan Wawasan Menerjemahkan Teks Arab*. Yogyakarta: Tiara Wacana.
- Chaer, Abdul. 2008. *Sintaksis Bahasa Indonesia Pendekatan Proses*. Jakarta: Rineka Cipta
- Debora, Wangkai. 2013. *Kalimat Tanya dalam Novel The Confession Karya John Grisham*. Skripsi. Manado. USR.
- John Simpson, Edmund Weiner. 1995. *Oxford Dictionary*. London: Oxford University Press.
- Khorunnisa, Rohmita. 2011. *Analisis Teknik, Metode dan Ideologi Penerjemahan Subtitle Film Beckham Unwrapped*. Tesis.
- Kridalaksana, Harimurti. 2008. *Kamus Linguistik*. Jakarta: Gramedia Pustaka Media.
- Machali, Rochayah. 2009. *Pedoman bagi Penerjemah Paduan Lengkap bagi Penerjemah Menjadi Pnerjemah Profesional*. Bandung: Mizan Pustaka.
- Molina dan Albir. 2002. *Translation Techniques Revisited: A Dynamic and Functionalist Approach*.

- Barcelona: Universitat Autònoma de Barcelona.
- Mulyana. 2008. *Analisis Wacana*. Yogyakarta: Tiara Wicara.
- Nadar, FX. 2007. *Paham dan Terampil Menerjemahkan*. Yogyakarta: UGM.
- Newmark. Peter. 1991. *About Translation*. Sidney: Multilingual Matters74.
- _____ 1988. *A Textbook of Translation*. London: Prentice Hall.
- Purbasari, Prima. 2011. *Metode dan Ideologi Penerjemahan dalam Subtitle Film Jane Eyre Versi Serial TV BBC*. Tesis: Surakarta: UNS.
- Shalih, Hatim. 2016. *Fiqhu Lughah*. Al-Ufuq Al-Arabiyah,
- Shidiq, Ahmad Fauzan, 2016. Teknik dan Metode Penerjemahan Kalimat Tanya pada Subtitle Serial Tv Shalahuddin Alayyubi Versi MNCTV. Skripsi. Surakarta: Program Studi Sastra Arab Fakultas Ilmu Budaya Universitas Sebelas Maret.
- Soeparno. 2002. *Dasar-dasar Linguistik Umum*. Yogyakarta: Tiara Wicara.
- Subana, M dan Sudrajat. 2005. *Dasar-Dasar Penelitian Ilmiah*. Bandung: Pustaka Setia.
- Sutopo. 2002. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Surakarta: Sebelas Maret Press.
- Tarigan, Henry Guntur. 2009. *Prinsip-prinsip Dasar Sintaksis*. Bandung, Angkasa Bandung.
- Wijana, Putu. 1996. *Dasar-Dasar Pragmatik*. Yogyakarta: Penerbit ANDI.
- Website**
<https://www.youtube.com/user/MNCTVOfficial>. diakses pada hari Jumat tanggal 23 Oktober 2015 pukul 16.00 WIB.
- <http://www accurapid.com/journal/32film/html>. diakses pada hari Minggu tanggal 25 Oktober 2015 pukul 20.30 WIB.
- <http://www.suaraislam.com/read/index/14741/Shalahuddin-Al-Ayyubi> diakses pada hari sabtu tanggal 24 Oktober 2015 pukul 19.45 WIB.